

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun

Cicik May Sarani¹⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ¹⁾
maycicik@gmail.com¹⁾,

Abstract

Pak Kasanun's catfish farming business is located in the subdistrict of Akun, Kepanjenkidul District, Blitar City. This business has been running since 1997. Financial management in a business is the main problem in the development of MSMEs. Simple accounting is still used by many MSMEs. Financial reports that refer to standards are still not understood by MSME players. Looking at the company's financial condition, knowledge of financial reporting is very important. On January 1 2018, a new accounting standard was issued, especially for MSMEs, namely FAS MSMEs (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities). Accounting standards are published by the Accounting Standards Board. This research aims to enable MSME players to prepare financial reports correctly and in accordance with standards. Financial reports that comply with standards can be used by business owners to evaluate business performance, attract investors, and so on. The descriptive qualitative method is used by researchers to conduct this research. The researchers conducted interviews and observations at the research field, then the data obtained by the researchers was processed and financial reports were prepared by referring to FAS MSMEs. In the research process, the researchers encountered obstacles that caused business actors not to carry out records in accordance with FAS MSMEs.

Keywords: *Catfish Farming Financial Report, FAS MSMEs, MSME*

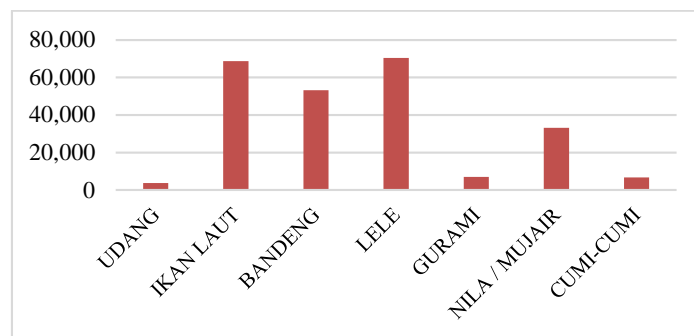
Abstrak

Usaha Budidaya lele Pak Kasanun terletak di kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Usaha ini sudah dijalankan sejak tahun 1997. Pengelolaan keuangan pada suatu usaha menjadi pokok permasalahan pada perkembangan UMKM. Akuntansi yang sederhana masih digunakan oleh banyak pelaku UMKM. Laporan keuangan yang merujuk pada standar masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM. Jika dilihat pada kondisi keuangan perusahaan, pengetahuan tentang pelaporan keuangan sangatlah penting. Tanggal 1 Januari 2018 telah diterbitkan standar akuntansi yang baru khususnya bagi UMKM yaitu SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil serta Menengah). Standart akuntansi diterbitkan oleh Dewan Standart Akuntansi. Penelitian ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang benar serta sesuai dengan standar. Laporan keuangan yang sesuai standar dapat digunakan pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja usaha, menarik para investor, serta lain sebagainya. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan periset untuk melakukan riset berikut. Periset melakukan wawancara serta obeservasi ke tempat penelitian, kemudian data yang di peroleh periset diolah serta disusun laporan keuangan dengan merujuk pada SAK EMKM. Pada proses penelitian tersebut periset menjumpai kendala-kendala penyebab pelaku usaha tidak melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan Budidaya Lele; SAK EMKM, UMKM.*

PENDAHULUAN

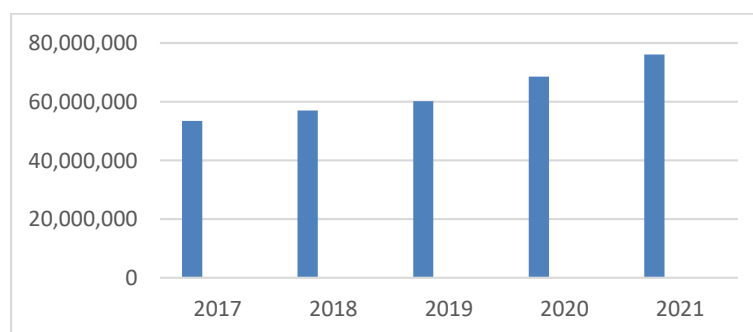
Usaha budidaya lele Pak Kasanun terletak di kelurahan Tanggung Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar. Usaha ini sudah dijalankan sejak tahun 1997. Produksi ikan lele yang meningkat disebabkan oleh banyaknya permintaan ikan lele yang semakin banyak. Budidaya ikan lele sangat mudah dilakukan karena pertumbuhan ikan lele yang cepat, perawatan ikan lele juga cukup mudah. Harga ikan lele yang relatif tinggi serta tidak mudah berfluktuasi menjadikan petani lele melakukan pengembangan bisnis budidaya tersebut. Di Kota Blitar banyak dijumpai petani budidaya lele yang masih eksistensi perkembangannya. Pada tabel dibawah ini kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar memiliki angka tertinggi untuk penerimaan ikan lele.



Gambar 1. Penerimaan Ikan Segar 2018 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah periset, 2022 (BPS, n.d.)

Pencatatan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Lele Pak Kusanum menggunakan akuntansi sederhana. Penyebab usaha Budidaya Lele Pak Kasanun belum melakukan kegiatan penjelasan informasi akuntansi yang berlaku yaitu kurangnya pengetahuan Pemilik usaha mengenai pencatatan laporan keuangan serta Pak Kasanun belum memiliki karyawan khusus yang menangani keuangan perusahaan. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun hanya mencatat laporan Kas masuk serta kas keluar.



Gambar 2. Omset Penjualan Lele Pak Kasanun Tahun 2017-2021

Sumber: Buku Pencatatan Penjualan Lele Pak Kasanun, 2022

Pada gambar diatas tersaji omset penjualan Lele Pak Kasanun. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa omset penjualan lele Pak Kasanun selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Usaha budidaya Lele Pak Kasanun memiliki progres perkembangan yang sangat baik. Jika dilihat dari omset penjualannya Usaha budidaya Lele pak Kasanun termasuk ke dalam

UMKM. Standar kegiatan penjelasan informasi akuntansi yang dapat digunakan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Periset berharap agar Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun dapat menjadi contoh bagi pembisnis lainnya dalam hal kegiatan penjelasan informasi akuntansi khususnya pelaku UMKM di kota Blitar. Kegunaan dari laporan keuangan yaitu untuk memisahkan harta pribadi serta harta perusahaan, menarik para investor, mengetahui perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui target financial (omset serta profit) pada periode berikutnya. Pengeluaran serta pemasukan perusahaan dapat dilihat secara detail di laporan keuangan. Selain itu pemilik juga dapat mengevaluasi bisnisnya dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan awal UMKM.

Tanggal 1 Januari 2018 Dewan Standar Akuntansi mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) bagi pelaku bisnis yang tidak atau belum memenuhi persyaratan akuntansi dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) (Sari, 2021). SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM menggunakan proses bisnis untuk mengumpulkan informasi keuangan dengan mudah. SAK EMKM tidak dengan spesifik mengatur format atau urutan akun-akun yang disajikan. Pentingnya informasi keuangan juga diterangkan oleh Allah SWT dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 (Sahrullah et al., 2022):

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْءًا

“Artinya: “wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Serta hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Serta hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, serta hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya serta janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu periset akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM namun pada penelitian sebelumnya masih jarang ditemukan penelitian mengenai pencatatan laporan keuangan khususnya bagi usaha budidaya lele. Riset sebelumnya membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Bibit lele pada riset diakui sebagai persediaan usaha karena bibit lele yang dibeli akan dilakukan pemeliharaan serta akan dijual sampai lele siap untuk dikonsumsi. Pada penelitian sebelumnya masih jarang ditemukan penelitian mengenai pencatatan laporan keuangan khususnya bagi usaha budidaya lele. Lele pada penelitian sebelumnya diakui sebagai aktiva tetap karena bibit lele dipelihara serta dibesarkan untuk menjadi induk. Berdasarkan gambaran masalah diatas periset melakukan riset yang berjudul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun”**.

Fokus penelitian yang ditetapkan periset terkait penerapan SAK EMKM bagi UMKM ialah apakah Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun melakukan penyusunan Laporan Keuangan, apakah Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun melakukan kegiatan penjelasan informasi akuntansi sesuai standar, apakah hambatan yang dihadapi Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun serta bagaimana

solusi penyelesaiannya. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kegiatan penjelasan informasi akuntansi pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, mendeskripsikan kegiatan penjelasan informasi akuntansi berbasis Standart pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, mendeskripsikan kendala ataupun kelemahan yang dihadapi Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar serta bagaimana solusi penyelesaiannya.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi Keuangan

Secara umum akuntansi keuangan berhubungan dengan permasalahan serta penyusunan laporan secara periodik sesuai dengan hasil pencatatan. Prinsip penting yang dipergunakan ialah persamaan bahwa akuntansi aktiva ataupun asset sama dengan pasiva (hasil dari total kewajiban serta modal). Akuntansi keuangan mempunyai kontribusi penting yang sangat diperlukan oleh setiap perusahaan. Akuntansi keuangan mampu mendukung proses penentuan tindakan ataupun keputusan yang berhubungan dengan ekonomi serta keuangan perusahaan. Pada hubungannya dengan tugas manajemen, akuntansi berkontribusi khususnya terhadap fungsi pengawasan serta fungsi pencatatan. Akuntansi keuangan ialah suatu proses kegiatan Menyusun laporan keuangan perusahaan dengan komperhensif ataupun menyeluruh yang akan dipakai oleh para pengguna informasi akuntansi baik dari pihak dalam (*internal*) maupun pihak luar (*eksternal*) perusahaan (Hanggara, 2019).

Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM)

UMKM adalah bisnis yang mandiri dan produktif dijalankan oleh orang atau badan usaha melalui berbagai sector ekonomi. UMKM adalah jenis usaha tersendiri dengan modal lebih dari dua ratus juta tetapi tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha tersebut berada. Penggolongan UMKM menggunakan Batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau asset, serta jumlah karyawan. Kriteria UMKM menurut BPS (Badan Pusat Statistik) entitas kecil memiliki pekerja sebanyak 5 hingga 19 pekerja, kriteria entitas menengah memiliki pekerja sebanyak 20 sampai 90 pekerja, entitas mikro memiliki pekerja kurang dari 4 orang (Pertiwi et al., 1990)

UU No.20 Tahun 2008 menentukan kriteria UMKM.(Primayudia, 2019) Biaya minimum bulanan untuk usaha mikro atau kecil adalah Rp 50.000.000,00 tidak termasuk biaya tanah atau area usaha. Usaha informal seperti toko kelontong, pangkas rambut, dan sebagainya adalah nama untuk usaha kecil. Nilai bisnis harus antara Rp50.000.000,00 sampai Rp500.000.000,00 bangunan pembatas dan tanah. Hasil penjualan usaha kecil per tahun berkisar antara Rp 300.000.000,00 sampai Rp 2.500.000.000,00. Persyaratan selanjutnya adalah usaha kecil tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar, individu dan organisasi bisnis non hukum, seperti kemitraan adalah contoh usaha kecil. Kriteria usaha menengah meliputi usaha kecil dengan pendapatan menengah antara Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00. Angka ini belum termasuk bidang usaha atau lahan. Pertanian, peternakan, bisnis, bisnis ekspor impor, pertambangan dan bidang terkait lainnya adalah contoh bisnis menengah (Rahmi, 2022).

Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil serta Menengah (SAK EMKM)

Sebuah standar yang disebut SAK EMKM dibuat untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memenuhi persyaratan akuntansi yang akan digunakan dalam pelaporan keuangan. Pelaku usaha yang tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi SAK ETAP dapat menggunakan SAK EMKM dengan syarat sudah mendapat izin oleh otoritas yang berwenang. Standar akuntansi keuangan untuk organisasi tanpa akuntabilitas publik dikenal sebagai SAK ETAP. Entitas yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk penggunaan umum oleh pengguna eksternal dan tidak memiliki akuntabilitas di sektor publik dikenal sebagai entitas akuntabilitas non-publik. Dasar dari SAK EMKM adalah pengukuran biaya historis, dimana aset serta liabilitas dicatat sebesar biaya perolehan, sehingga penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah serta efisien. UMKM yang dikecualikan dari kewajiban publik dapat menggunakan SAK EMKM. SAK EMKM tidak secara khusus mengatur tentang keuangan ataupun usaha, oleh karena itu organisasi hanya menyebutkan serta menentukan isi, identifikasi serta evaluasi aset, kewajiban, pendapatan, beban dan isi informasi detail. (Purba, 2019)

Posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (beberapa lampiran terkait dengan akun yang ada) semuanya termasuk dalam informasi akuntansi, menurut SAK EMKM (Sularsih & Sobir, 2019). Jenis atau pesanan penawaran produk tidak ditentukan oleh SAK EMKM, perusahaan dapat menyajikan liabilitas sesuai dengan tempo dan aset yang sesuai dengan likuiditas. Perusahaan dapat menerapkan SAK EMKM untuk tahun buku mulai 1 Januari 2018. (Bahri, 2020) Tujuan kegiatan penjelasan informasi akuntansi ialah untuk menyediakan informasi tentang urusan keuangan organisasi yang nantinya dapat digunakan oleh pengguna. Informasi yang baik mengarah pada kepercayaan diri dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan bukti bahwa manajemen telah diberi tanggung jawab atas penggunaan sumber daya manajemen, Kerangka penilaian isi laporan keuangan (Herwiyanti et al., 2020).

Laporan posisi keuangan pada akhir periode memuat informasi dan pengungkapan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Kegiatan digunakan untuk menjelaskan informasi akuntansi sesuai dengan standar. Kontrol organisasi atas sumber daya didasarkan pada peristiwa masa lalu. Ada asset berwujud dan asset tidak berwujud. Kewajiban organisasi berasal dari peristiwa bisnis sebelumnya. Ada dua jenis kewajiban yaitu kewajiban jangka Panjang dan kewajiban jangka pendek. Suatu jenis laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan (Prihadi, 2019). Termasuk dalam laporan laba rugi adalah biaya. Salah satu laporan keuangan yang menunjang apakah ekuitas mengalami kenaikan atau penurunan dari waktu ke waktu adalah laporan perubahan ekuitas. Laporan arus kas adalah jenis laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana uang masuk dan keluar dari waktu ke waktu. Catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi tentang uraian nilai akuntansi, analisis mendalam, atau aspek lain dari laporan keuangan dalam kerangka pengungkapan yang sesuai. (Marwati, 2018).

METODE

Riset berikut menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan riset deskriptif yang tidak menggunakan data statistic, melainkan lebih fokus pada data yang berupa kalimat, gambar bagan, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meninjau fenomena dari subjek penelitian yang telah dialaminya seperti tingah laku, presepsi atau motivasi yang menyeluruh dalam bentuk kata maupun Bahasa holistic dan deskriptif pada suatu konteks dengan menggunakan metode alamiah (Rahmi, 2022).

Metode kualitatif merupakan metode yang mengkaji kegiatan penjelasan informasi akuntansi berdasarkan standart akuntansi keuangan Organisasi Mikro, Kecil serta Menengah pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun, Kelurahan Tanggung Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar. Metode Kualitatif bersifat deskriptif, jadi informasi yang diterima dapat berupa peristiwa ataupun kejadian yang akan diidentifikasi dalam bentuk kelompok data primer serta data sekunder yang akan digunakan pada riset. Informasi penting didapatkan dengan cara proses observasi serta wawancara. Data utama riset berikut meliputi hasil wawancara dengan Pemilik Usaha Lele Pak Kasanun, Analisis Usaha Lele Pak Kasanun. Data sekunder didapatkan dari data historis perusahaan serta catatan-catatan yang dimiliki usaha budidaya lele pak Kasanun. Pada data sekunder periset menganalisis bukti transaksi serta laporan kas masuk serta kas keluar usaha budidaya lele pak Kasanun.

Teknik pengumpulan penelitian yaitu periset akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan usaha serta bagaimana pencatatan akuntansi yang diterapkan pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun. Selain itu periset akan menanyakan mengenai standart akuntansi yang berlaku sekarang ini. Periset melakukan pengamatan langsung ke tempat usaha budidaya lele pak Kasanun. Data historis dapat diperoleh dengan Teknik dokumentasi sehingga dapat menunjang proses penelitian.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, metode analisis deskriptif digunakan untuk melakukan analisis yang melibatkan pengaturan kalimat untuk membentuk kesimpulan penelitian dan menggambarkan sifat dan keadaan subjek penelitian. Analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Umrati & Wijaya, 2020). periset melakukan penyederhanaan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data terkait. periset menyajikan data terkait hasil penelitian terkait sebelum menarik kesimpulan. Langkah selanjutnya bagi periset adalah membuat kesimpulan dari berbagai data terkait setelah menganalisis hasilnya.

HASIL

Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun berdiri sejak tahun 1997 hingga sekarang. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun melakukan budidaya ikan lele mulai dari benih lele yang panjangnya hanya 4cm sampai dengan siap jual. Lele yang siap jual biasanya berumur kurang lebih tiga bulan. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun berada di Jl. Ciliwung Gg XV No. 14 Rt 02 Rw 07 Kelurahan Tanggung Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun didirikan oleh Pak Kasanun sendiri ketika Indonesia sedang mengalami krisis moneter pada kepemimpinan Presiden Soeharto. Pak Kasanun memiliki tekad untuk membuka usaha untuk menambah pemasukan keluarga karena pada masa itu semua harga bahan pokok naik.

Pada awalnya Pak Kasanun hanya memiliki 3 kolam lele. 3 kolam tersebut dikembangkan oleh Pak Kasanun hingga sampai sekarang Pak Kasanun memiliki 11 kolam Lele.

Usaha budidaya Lele Pak Kasanun belum melakukan kegiatan penjelasan informasi keuangan berdasarkan standar. Periset akan melaksanakan kegiatan penjelasan informasi keuangan berdasarkan standart akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM. Periset berharap dengan adanya riset berikut dapat membantu dalam penyusunan informasi keuangan untuk industri perikanan Pak Kasnon kedepannya. SAK EMKM memiliki lima laporan keuangan, antara lain laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan keuangan, laporan kas, serta catatan atas nasehat keuangan. Di bawah ini ialah laporan keuangan:

Laporan Perubahan Ekuitas

**Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun
Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 Desember 2021**

Modal Awal	Rp 50.000.000	
Laba Bersih	Rp 37.660.400	
Modal Akhir	<u> </u>	Rp 87.660.400

Laporan Laba Rugi

**Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2021**

Penjualan		Rp 76.024.400
Pembelian bibit	Rp 9.120.000	
Pembelian pakan	<u>Rp 18.244.000</u>	
		<u>Rp 27.364.000</u>
Laba Kotor		Rp 48.660.000
Beban Lain-lain	Rp 200.000	
Beban Gaji	Rp 6.000.000	
Beban Listrik, Air, Telp	Rp 1.800.000	
Beban Peny. Kolam	<u>Rp 3.000.000</u>	
		<u>Rp 11.000.000</u>
Laba Bersih		<u>Rp 37.660.400</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2021

Gambaran Umum Usaha

Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun berada di Jl. Ciliwung Gg XV No. 14 Rt 02 Rw 07 Kelurahan Tanggung Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun berdiri sejak tahun 1997 hingga sekarang. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun melakukan budidaya ikan lele mulai dari benih lele yang panjangnya hanya 4cm sampai dengan siap jual.

Kebijakan Akuntansi

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan penjelasan informasi akuntansi dibuat dengan menggunakan dasar SAK EMKM serta dibangun dengan menggunakan akrul. Basis akrual ialah proses akuntansi yang dilakukan ketika transaksi terjadi. Dimana penerimaan serta pembayaran diakui ataupun dicatat pada saat transaksi dilakukan, bukan pada saat kas diterima untuk transaksi tersebut. Mata uang yang digunakan ialah Rp.

2. Kas serta Setara Kas

Kas ataupun setara kas merupakan aktiva yang paling lancar. Pada akhir periode jumlah kas pada usaha budidaya lele Pak Kasanun sebesar Rp76.024.400.

3. Lele

Persediaan pada usaha Pak Kasanun yaitu Lele. Lele dianggap sebagai persediaan karena pembelian bibit ikan lele akan dibudidayakan serta akan dijual kembali ketika sudah siap dikonsumsi yaitu sekitar 90 hari setelah pembelian bibit. Lele pada aset lancar sebesar Rp0,- ataupun tidak tersisa.

4. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul pada aset lancar sebesar Rp3.540.000 akibat adanya penjualan ikan lele ke pengepul serta akan di lunasi pada tanggal 4 Januari 2022 pada saat pegisian bibit ikan lele.

5. Persediaan Pakan

Pada akhir periode persediaan pakan usaha budidaya lele Pak Kasanun yang tersisa ialah Rp0,-.

6. Kolam

Kolam lele yang digunakan sebagai tempat pemeliharaan lele dengan masa penggunaan 12 tahun senilai Rp30.000.000.

7. Utang Usaha

Utang usaha timbul pada pasiva sebesar Rp2.000.000 akibat adanya pembelian pakan. Utang usaha jatuh tempo pada tanggal 30 Januari 2022.

8. Modal

Modal awal Pak Kasanun sebesar Rp50.000.000. Pada akhir periode jumlah modal Pak Kasanun menjadi 87.660.400 yang berasal dari penambahan akibat adanya laba usaha.

9. Biaya Gaji

Biaya Gaji dikeluarkan yaitu Pak Kasanun sendiri karena Pak Kasanun tidak mempunyai karyawan. Pada biaya gaji hanya dibebankan Rp500.000 karena dalam memelihara tidak memerlukan banyak waktu.

10. Pembiayaan kelistrikan, Air, Telepon

Pembiayaan kelistrikan, air, telepon digunakan untuk menjalankan usaha budidaya Lele Pak Kasanun sebesar Rp150.000 per bulan.

11. Biaya Penyusutan Kolam

Pada akhir periode biaya penyusutan sebesar Rp3.000.000.

12. Biaya Lain-lain

Pada akhir periode biaya lain-lain pada usaha budidaya lele Pak Kasanun sebesar Rp200.000.

13. Penjualan

Penjual untuk satu periode ataupun 19 kali panen sebesar Rp76.024.400.

PEMBAHASAN

Usaha budidaya Lele Pak Kasanun belum melakukan kegiatan penjelasan informasi keuangan berdasarkan standar, Pak Kasanun hanya melakukan kegiatan Pencatatan penjualan yang berawal dari pembelian benih yang akan dicatat dalam buku kas keluar. Kemudian untuk transaksi penjualan lele akan di masukkan ke buku kas masuk. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun melakukan pencatatan dengan mengelompokkan transaksi pada setiap bulan agar lebih mudah. Selama ini usaha Budidaya Lele Pak Kasanun hanya memiliki catatan kas keluar serta kas masuk. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun belum mencatat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas secara terperinci.

Laporan laba rugi usaha Budidaya Lele Pak Kasanun hanya menghitung pemasukan serta pengeluaran saja serta belum melakukan pencatatan terperinci serta runtut agar menghasilkan laporan keuangan yang baik serta benar. Beliau menentukan laba ataupun ruginya usaha dengan cara mengurangi pemasukan serta pengeluaran kas saja tanpa memperhatikan factor-faktor lainnya. Berdasarkan pendapat dari beliau pencatatan seperti ini sudah dirasa cukup karena mudah serta tidak memberatkan untuk menghitung laba usaha.

Untuk system pengisian kolam Pak Kasanun melakukan pengelompokan kolam, yaitu kolam A, B, C, D, E. Setiap variabel huruf terdapat 2 kolam, dan khusus untuk variabel E terdapat 3 kolam. Untuk setiap kolam terdapat kurang lebih 3.000 ekor lele. Dalam satu bulan biasanya Pak Kasanun panen 2 sampai 4 kolam. Untuk jumlah lele rata-rata perkolam yaitu sebesar satu kwintal. Setelah di panen berselang satu minggu kolam tersebut langsung diisi benih lele baru. Waktu satu minggu tersebut digunakan untuk proses pembersihan kolam agar kolam tersebut dapat digunakan Kembali. Penjualan lele Pak Kasanun langsung diambil oleh pengepul ikan, sehingga Pak Kasanun tidak melakukan pemasaran secara mandiri. Dalam menjalankan usahanya ini Pak Kasanun dibantu oleh anggota keluarganya.

Kendala yang dihadapi usaha budidaya lele Pak Kasanun dalam pencatatan laporan keuangan ialah kurang pemahamnya pencatatan laporan keuangan dengan merujuk pada standar. Sumber daya manusia pada usaha budidaya lele Pak Kasanun masih kurang memadai untuk melakukan kegiatan penjelasan informasi akuntansi dengan merujuk pada standar. Kendala yang selanjutnya yaitu masalah pemisahan harta pribadi serta perusahaan. Keuangan usaha budidaya lele Pak Kasanun masih bercampur dengan harta pribadi pak Kasanun sehingga mempersulit proses pencatatan.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha budidaya lele Pak Kasanun penulis memberikan solusi dengan meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan mempelajari ilmu keuangan diberbagai literatur yang ada, membaca di beberapa artikel di internet, menonton video pembelajaran di Youtube, mengikuti pelatihan ataupun seminar mengenai kegiatan penjelasan informasi akuntansi dengan merujuk pada standar. Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun harus melakukan pemisahan harta antara harta pribadi serta harta perusahaan agar memudahkan proses pencatatan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ialah sebagai berikut Usaha budidaya lele Pak Kasanun tidak melakukan kegiatan penjelasan informasi akuntansi dengan sempurna. Periset mengumpulkan informasi akuntansi berdasarkan standart untuk usaha budidaya lele Pak Kasanun. Dokumen keuangan meliputi laporan laba rugi, perubahan modal, laporan keuangan, neraca, catatan atas laporan keuangan. Implikasi Budidaya lele Pak Kasanun Sumber daya manusia di budidaya lele Pak Kasanun masih kurang untuk mengumpulkan informasi keuangan yang berkualitas. Masalah berikutnya ialah pemisahan pribadi serta properti. Keuangan usaha budidaya ikan lele Pak Kisanun juga bercampur dengan harta kekayaan pribadi Pak Kisanun sehingga sulit untuk ditagih. Solusi yang diberikan untuk memperbaiki kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Budidaya lele Pak Kasanun dengan cara meningkatkan kualitas SDM serta melakukan pemisahan harta antara harta pribadi serta harta perusahaan.

Saran yang dapat diberikan periset sebagai berikut Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun dapat melakukan kegiatan penjelasan informasi akuntansi pada periode berikutnya. Riset berikut hanya mampu menyusun laporan keuangan berbahasa Indonesia. Bagi periset yang ingin meneliti serta mempelajari topik yang sama bisa menambahkan dengan laporan keuangan untuk internasional agar para pembaca laporan keuangan tersebut tidak hanya terbatas orang Indonesia saja namun dapat dibaca oleh masyarakat Internasional maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (R. Indra (ed.); 3rd ed.). IKAPI.
- BPS. (n.d.). *Penerimaan Ikan Segar Menurut Kecamatan Dan Jenisnya*. 2019. <https://blitarkota.bps.go.id/statictable/2019/10/01/939/3-9-penerimaan-ikan-segar-menurut-kecamatan-dan-jenisnya-kg-2018-html>
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing.

- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Cv Budi Utama.
- Marwati. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya. *Skripsi*.
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan. (1990). *Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Pada EMKM Konveksi*. 17–30.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Primayudia, D. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Budidaya Ikan Nila "Sejahtera" Pontianak)*. 20(1), 87–100.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63.
<https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Rahmi, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Juripol*, 5(2), 191–201.
<https://doi.org/10.33395/juripol.v5i2.11712>
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & ... (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of ...*, 5(c), 325–336.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2024%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/2024/1331>
- Sari, R. P. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Skripsi*.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.